

Analisis Kritis Asesmen Diagnostik untuk Menentukan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Candra Avista Putri¹, Abdul Basith², Ananda Ammathul Firdausyah³, Ahmad Syaifuddin⁴

ABSTRACT: *Differentiated learning is an approach that recognizes the differences between each student and another student who has their abilities, readiness, interests, and learning styles. So that there is a need for diagnostic assessment analysis which is used to make it easier to determine and map students according to their respective abilities. The method in this research is to use literature studies and obtain data from forum group discussion. The result of this study is that diagnostic assessment can be carried out by conducting tests of student learning readiness, interests, and learning styles and can be done with multiple intilgent research strategies.*

Key words: *Differentiated Learning, Diagnostic Assessment, Multiple Intelligence*

ABSTRAK : Pembelajaran berdeferensiasi merupakan pendekatan yang mengakui adanya perbedaan antara setiap siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki kemampuan, kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Sehingga adanya hal tersebut maka diperlukannya analisis assesment diagnostik yang digunakan untuk mempermudah dalam menentukan dan memetakan siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan mendapatkan data dari kegiatan forum group discussion. Hasil dari penelitian ini adalah assesment diagnostik dapat dilakukan dengan melakukan tes kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa serta dapat dilakukan dengan strategi multiple intilgent research.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Asesment Diagnostik, Multiple Inteligent

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹email: candraavista24@gmail.com ²email: abbash98@pips.uin-malang.ac.id

³email: anandaafirdaus41@gmail.com ⁴email: ahmaddagan@gmail.com

Received: 23-10-2023

Revised: 25-10-2023

Accepted: 25-10-2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui perbedaan individu dalam kelas dan menyediakan strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-

masing siswa (Basir et al., 2023). Pembelajaran saat ini merupakan paradigma baru yang memberi kebebasan untuk para guru dalam merancang pembelajaran dan asesmen disesuaikan dengan karakter individu dan kebutuhan siswa. Kerangka berpikir dalam dunia pembelajaran kini bertujuan untuk memastikan praktik pembelajaran supaya berpusat pada peserta didik (Naibaho, 2023). Evaluasi diagnostik merupakan bagian penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, karena membantu guru dalam memahami kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual (Nurhidayati, 2022).

Evaluasi diagnostik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai instrumen evaluasi, seperti tes, observasi, wawancara, dan portofolio, untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang kemampuan dan karakteristik siswa (Sapan, 2022).

Analisis kritis dalam evaluasi diagnostik melibatkan kemampuan guru untuk menganalisis dan menginterpretasikan data evaluasi secara mendalam dan obyektif. Dalam melakukan analisis kritis, guru harus mempertimbangkan konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi, diantaranya latar belakang peserta didik, lingkungan tempat belajar, serta pengaruh eksternal lainnya (Iswahyudi, 2023).

Permasalahan pembelajaran diagnostik saat ini adalah ketidaksesuaian mengenai instrument evaluasi dengan tujuan dan konteks pembelajaran. Instrumen evaluasi yang tidak memadai bahkan kurang relevan mengakibatkan data yang kurang akurat dan tidak mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan siswa. Evaluasi diagnostik yang sering digunakan masih terpengaruh bias baik dari guru, instrument evaluasi, atau konteks evaluasi. Bias ini dapat muncul dalam bentuk harapan guru terhadap siswa, perbedaan perlakuan, dan perbedaan mengikuti kesempatan evaluasi sehingga menyebabkan hasil data yang tidak objektif dan akurat. Evaluasi diagnostik yang terlalu fokus pada aspek kognitif saja dapat mengabaikan aspek lain yang penting seperti keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas. Sehingga hal ini dapat menyebabkan gambaran yang tidak lengkap tentang kemampuan siswa (Muliani, 2022).

Kendala saat ini yang sering terjadi adalah selama proses pembelajaran berlangsung kemampuan yang dimiliki siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kesiapan belajar siswa antara satu dengan yang lain tidak memiliki kesamaan. Sebab pada dasarnya setiap siswa tidak memiliki kemampuan yang sama. Didalam suatu kelas tidak dapat menggabungkan secara keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Seperti halnya siswa yang kurang pandai dalam matematika, namun pandai dalam bidang seni dan begitu sebaliknya. Begitu juga gaya belajar siswa tidak sepenuhnya memiliki kesamaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka muncullah pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan untuk memetakan konsep siswa selama proses pembelajaran. Sehingga dalam artikel ini akan membahas permasalahan tentang apa saja aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi? Bagaimana ciri pembelajaran berdiferensiasi? Dan bagaimana penilaian diagnostik untuk menentukan gaya belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teoriteori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian (Fadli, 2021). Terdapat empat tahapan yang diperlukan dalam penelitian studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian (Wahyudin, 2017). Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari beragam sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan (Anisa et al., 2022).

Selain berdasarkan kajian literatur dari membaca berbagai jurnal, Metode perolehan kajian yang dilakukan adalah dalam kegiatan *forum group discussion* pendidikan yang dilakukan pada 27-28 Mei 2023 Berdasarkan hasil pembahasan pada *forum group discussion* tersebut peneliti melakukan analisis mengenai

pembahasan yang berkaitan dengan asesmen diagnostik pada pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dalam artikel ini menggunakan pendekatan induktif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara bertahap, sambil mengembangkan konsep-konsep, kategori, dan hubungan antar konsep tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, saat ini sebelum guru memulai pembelajaran sangat perlu untuk melakukan asesmen terlebih dahulu guna memetakan dan menggunakan potensi tersebut untuk mencapai pembelajaran siswa dengan baik. Sehingga untuk melakukan asesmen terlebih dahulu guna memetakan kompetensi, minat, dan bakat siswa yang disebut dengan Asesmen Diagnostik.

Asesmen diagnostic terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostic kognitif dan non kognitif. Tujuan dari hasil asesmen yang telah dilakukan dapat dipakai guru guna menerapkan pola dan proses pembelajaran berdiferensiasi (Nafisah et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi siswa yaitu memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sebab pada dasarnya setiap anak yang terlahir didunia memiliki bakat yang berbeda. Manfaat bagi guru yaitu akan menjadi fasilitator dan menetapkan kemampuan siswa dalam berbagai hal. Kemampuan yang sudah ada dalam diri siswa akan dikelompokkan dengan kemampuan sejenis supaya dapat diarahkan ke minat dan bakat yang sesuai (Muliani, 2022). Sedangkan manfaat yang akan dirasakan oleh orang tua yakni akan merasakan senang bahwa anaknya memiliki minat belajar.

Aspek Penting Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada pemenuhan kebutuhan siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, atau profil belajar mereka, serta cara guru menangani kebutuhan siswa. Ketahuilah bahwa perbedaan tidak harus berarti guru harus memenuhi kebutuhan semua orang setiap saat. Untuk memastikan bahwa guru dapat menggunakan berbagai pendekatan belajar, sebagian besar siswa akan menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berikut ini adalah tiga komponen pembelajaran yang berbeda: (Basir et al., 2023).

- a. Konten, yakni berisikan mengenai apa yang akan diajarkan, dalam hal ini guru menghadirkan bahan ajar yang dapat digunakan untuk daftar kosakata yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa. Dalam hal ini guru dapat memberikan video kemudian siswa diminta untuk mengambil nilai-nilai dari tayangan tersebut.
- b. Proses, yakni berkaitan dengan apa yang akan dilakukan guru pada saat kegiatan proyek, dalam hal ini guru memberikan kesempatan kebebasan kepada siswa untuk dapat mengolah sumber daya alam yang dipilih oleh siswa itu sendiri.
- c. Asesmen, yakni pembuatan produk bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tiga hal, yakni sebagai berikut (Lestari, 2023).

- a. Diferensiasi konten berarti bahwa kita mengajarkan siswa berdasarkan minat, kesiapan belajar, atau profil belajar mereka (visual, auditori, atau kinestetik), atau bahkan kombinasi dari ketiganya.
- b. Diferensiasi proses, yang berarti bahwa siswa dapat memahami makna materi yang akan dipelajari baik secara mandiri atau kelompok melalui kegiatan berjenjang, pertanyaan pemandu atau tantangan, agenda individual siswa, variasi waktu, pengembangan kegiatan yang berbeda, dan pengelompokan yang berbeda.
- c. Siswa diharapkan melakukan bagian yang disebut "diferensiasi produk" dengan menawarkan tantangan atau keragaman untuk memilih produk yang mereka sukai.

Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Ciri pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari dua hal yaitu bersifat proaktif yakni selama proses pembelajaran diawal guru lebih berpartisipasi mengenai kegiatan kelas yang nantinya akan diajarkan dengan merencanakan pembelajaran untuk siswa sebagai suatu reaksi dari evaluasi mengenai ketidak berhasilan pembelajaran sebelumnya (Lestari, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi menekankan kualitas daripada kuantitas, yang berarti tugas lebih disesuaikan dengan

kebutuhan siswa. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keterampilan yang baik akan diberikan tugas tambahan pada tugas yang sama, tetapi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Asesmen Diagnostik

Siswa pasti memiliki keragaman yang berbeda antara satu sama lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut (Hadi, 2023).

a. Kesiapan belajar

Keseragaman kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari sejauhmana siswa dapat menguasai satu materi. Guru sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran perlu melakukan asesmen terkait dengan kesiapan ini.

b. Minat

Keseragaman minat untuk melihat hobi anak dalam hal apapun. Pada dasarnya siswa memiliki hobi yang dapat menentukan aktivitas yang nantinya akan dilakukan siswa selama proses belajar.

c. Gaya belajar

Keseragaman gaya belajar yang dimiliki siswa bertujuan untuk melihat kecenderungan gaya belajar siswa. Sebab dalam proses pembelajaran gaya belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada yang senang belajar bersama, ada yang senang belajar mandiri, dan lain sebagainya.

Asesmen diagnostik pada pembelajaran berdiferensiasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, dan preferensi individu siswa dalam konteks pembelajaran yang berbeda-beda. Tujuan utama asesmen diagnostik pada pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk merancang dan menyampaikan instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Asesmen diagnostik pada proses pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan juga dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligent research* (MIR) yang dijabarkan sebagai berikut.

No	Jenis Kecerdasan	Kecenderungan Gaya Belajar	Kegiatan Kreatif yang Disarankan	Jenis Permainan yang Disarankan

1.	Bahasa	Membaca, menulis, berdebat, berbicara di depan umum, bercerita.	Menulis pesan, membuat bulletin, mendongeng, bercerita	Permainan kata, scrabble, TTS, membuat cerita bergambar, menebak suara bunyi.
2.	Matematika Logika	Membuat hipotesa, memecahkan masalah, dan belajar dengan angka.	Percobaan ilmiah, penghitungan, atau perabot rumah tangga	Permainan seperti catur, teka-teki, dan monopoli
3.	Gambar tata ruang	Belajar dengan gambar, mewarnai sesuatu benda atau gambar, pergi museum.	Mengoleksi dan memamerkan lukisan, mendesain sampul buku atau tas, menata ruang atau kamar.	Permainan tebak gambar, ular tangga, bongkar pasang, rumah-rumahan.
4.	Kinestetik (Cerdas Gerak)	Aktifitas, drama, dan kerajinan tangan adalah cara untuk belajar.	Membuat kompetisi kreatif, olahraga, dan jalan sehat.	Permainan rakyat yang memiliki banyak gerakan, bermain di luar ruangan, dan bermain layangan
5.	Musik	Belajar tentang ide-ide musik,	menciptakan parodi dari	HP, alat musik,

		alat musik, dan hubungan antara musik dan konsep tertentu.	lagu, membuat aturan untuk lagu, dan meningkatkan kesadaran akan materinya.	karaoke, dan rekaman musik.
6.	Interpersonal (Cerdas Bergaul)	Suka memecahkan masalah, bermain simulasi, dan melakukan kegiatan.	Berdiskusi dengan keluarga atau teman mengenai tema tertentu, membuat tabel permasalahan kemudian melakukan wawancara kepada orang lain.	Quiz keluarga, rumah-rumahan, dan film tentang pentingnya menjalin hubungan baik.
7.	Intrapersonal (Cerdas Diri)	Belajar sendiri, keinginan untuk berbicara, kegiatan individu, dan hubungan antara pelajaran dan kehidupan pribadi	Menulis buku harian, mengumpulkan barang, dan mencari bakat di berbagai media sosial	Permainan, boneka, dan film yang berpusat pada kisah sukses seseorang atau karakter.
8.	Naturalis (Cerdas Aman)	Renungkan ciptaan Tuhan dan temukan hikmah atau pelajaran dari peristiwa masa lalu.	Berdoa, membaca al-Qur'an, dan melakukan rukun Islam adalah bagian dari latihan.	Film tentang peristiwa alam, permainan quiz tentang

				ibadah, dan gambar tentang kehidupan akhirat.
9.	Spiritualis (Cerdas Beribadah)	Renungkan ciptaan Tuhan dan temukan hikmah atau pelajaran dari peristiwa masa lalu.	Berdoa, membaca al-Qur'an, dan melakukan rukun Islam adalah bagian dari latihan.	Film tentang peristiwa alam, permainan quiz tentang ibadah, dan gambar tentang kehidupan akhirat.

Berdasarkan pemaparan mengenai strategi pendekatan multiple intelligent tersebut, memberikan gambaran mengenai cara melaksanakan assessment diagnostic dalam pembelajaran untuk menentukan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan adanya assessment diagnostik akan memberikan kemudahan guru untuk mengetahui karakteristik siswa selama melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, dengan menerapkan evaluasi diagnostik semacam ini, guru akan lebih mudah dalam memetakan kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Disisi lain terdapat kelebihan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mempermudah guru dalam memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran. Pada dasarnya adalah semua metode bisa digunakan namun tergantung dengan pembawaan gurunya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berdeferensiasi diperlukannya assessment diagnostik yang digunakan untuk menentukan dan memetakan gaya belajar setiap siswa. Sebab

kesiapan, minat, dan gaya belajar setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, untuk mengetahui hal tersebut dapat juga dilakukan melalui strategi multiple intelligent.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, I., Monicha, W., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Pembelajaran KB Itu sangat Penting, ini berfungsi Menyusun tujuan pembelajaran yang diramcang sebelumnya. Selanjutnya tujuan dari. *Jurnal Multidisipliner*, 01(01), 175-187.
- Basir, M. R., Muhaqqiqoh, S. S., & Belawati, A. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. 1(2), 132-138.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hadi, D. (2023). Memetakan karakteristik & potensi peserta didik.
- Iswahyudi. (2023). Differentiated Learning in Constructivism Theory in Entrepreneurship Projects. *Jurnal Pendidikan*, 63-74.
- Lestari, Y. S. I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menajamkan Siswa.
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi : Tips dan Trik untuk Guru. 1-14.
- Nafisah, J., Nuroso, H., Rasiman, & Suwanto, A. (2022). Analisis Penerapan Gaya Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2013), 1349-1358.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81-91.
- Nurhidayati, U. (2022). Menempa Kompetensi Dan Peran Guru Penggerak Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(1), 279-291.
- Sapan, V. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mendukung Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity Siswa

Pasca. Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability, 4(1), 1-12.

Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 6(1), 1-6.